

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 – 2023**

Efandri Agustian¹, Darwin Zebua^{2*}

^{1,2}Universitas Nusa Cendana

*Corresponding author: darwin.zebua@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menganalisa 31 perusahaan sampel dari 116 populasi yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder melalui studi pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Secara simultan, variabel *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer.

Kata kunci: Harga Saham, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan ekonomi oleh pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi kinerja keuangan perusahaan. Informasi laporan keuangan memberikan gambaran tentang kondisi masa lalu, saat ini, dan prospek masa depan perusahaan. Informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu sangat penting bagi investor sebagai alat analisis dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal (Hanafi dan Halim, 2009).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui rasio keuangan, seperti likuiditas, profitabilitas, dan leverage, yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Analisis rasio keuangan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan

analisis data keuangan saja. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung menarik minat investor, sehingga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Yahya dalam Nidianti, 2013).

Rasio profitabilitas, seperti *Return on Asset* (ROA), mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh ROA terhadap harga saham. Zuliarni (2012) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara Putri dan Christiana (2017) menemukan hasil sebaliknya pada sektor properti dan real estate.

Leverage, yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), mencerminkan struktur modal perusahaan. DER yang tinggi

menunjukkan ketergantungan besar pada utang, yang dapat meningkatkan risiko perusahaan dan menurunkan daya tarik saham di mata investor. Penelitian Rahmawati dan Hadian (2022) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Siagian et.al (2021) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan DER pada harga saham perusahaan farmasi.

Likuiditas perusahaan diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, namun penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten. Wardani dan Fikri (2019) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham di sektor properti, sedangkan Tumandung, et.al (2017) menemukan bahwa CR tidak memengaruhi harga saham di subsektor makanan dan minuman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh rasio keuangan, yaitu ROA, DER, dan CR, terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2023. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor, akademisi, dan manajemen perusahaan terkait hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan. Seseorang yang mempunyai saham suatu perusahaan berarti dia memiliki perusahaan tersebut (Hanafi, 2015). Harga saham terbentuk melalui

mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Sartono, 2008).

Return on Asset

Return on assets (ROA) merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Sartono, 2008). ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*). *Return on asset* yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan, perusahaan mendapatkan kerugian.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang)".

Current Ratio

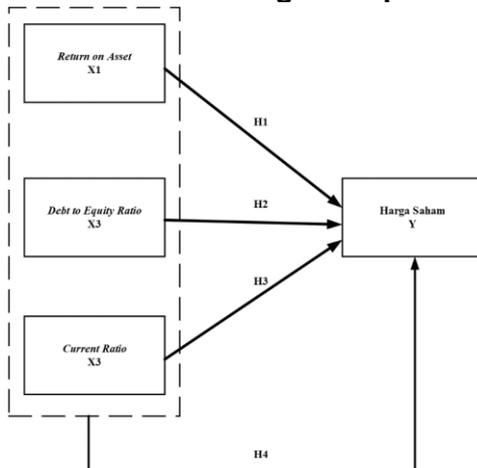
Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan. Menurut (Kamsir, 2011:134) menyatakan *current ratio* adalah rasio yang mengukur

kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan.

Kerangka Berpikir

Kerangka pikiran dari penelitian ini dituangkan dalam kerangka berikut ini:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer yang telah di audit periode 2015-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2023. Prosedur penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif variabel-variabel dalam penelitian. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai *maximum*, *minimum*, *mean* dan *standar deviasi* dari variabel *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan harga saham.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi dan variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji regresi Kolmogorof Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan dalam K-S dan grafik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada

periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2006).

3. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (independen variable) dan variabel tak bebas (dependen variable). Model persamaan regresi linear sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen (X) dengan dengan variabel dependen (Y). Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut:

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2 + b^3X^3 + e$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Menurut Sugiyono (2010), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{(r\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Uji t hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H0 diterima jika nilai \leq atau nilai sig $> \alpha$
- H0 ditolak jika nilai \geq atau nilai sig $< \alpha$

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013).

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)n-k-1}$$

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif Data Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset	217	.0005	.5266	.099727	.0925991
Debt to Equity Ratio	217	.0100	4.2900	1.154428	1.0037490
Current Ratio	217	.0201	8.6378	2.393857	1.6982825
Harga Saham	217	50	75634	4408.27	9672.469
Valid N (listwise)	217				

Sumber: Olah Data (2024)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa ROA, DER dan CR menunjukkan

variansi data yang kecil. Namun, harga saham, dengan nilai minimum Rp 50 dan maksimum

Rp 75.634, memiliki rata-rata Rp 4.408 dan standar deviasi Rp 9.672, mencerminkan penyimpangan data yang sangat tinggi, distribusi tidak normal, dan potensi bias dalam hasil.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		217
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9211.37745938
Most Extreme Differences	Absolute	.269
	Positive	.269
	Negative	-.247
Test Statistic		.269
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134 ^c

Sumber: Olah Data (2024)

Berdasarkan output tabel 2 di atas melalui tabel *One Kolmogrov*

Smirnov Test, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*asyp.sig 2 tailed*) sebesar 0,134 lebih besar dari nilai signifikan yang ditetapkan 0,05 ($0,134 > 0,05$). Karena lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Berdasarkan tabel 3 dari hasil uji *Variance Inflation Factor (VIF)* pada hasil output SPSS 22, *coefficients*, masing-masing variabel independen memiliki $VIF < 10$ yaitu untuk citra merek 4,194, kualitas produk 5,420 dan harga 3,825 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8816.995	1980.774		4.451	.000		
	Return on Asset	20062.921	6900.924	.192	2.907	.004	.976	1.025
	Debt to Equity Ratio	-2588.940	773.145	-.269	-3.349	.001	.661	1.512
	Current Ratio	-1428.990	458.048	-.251	-3.120	.002	.658	1.519

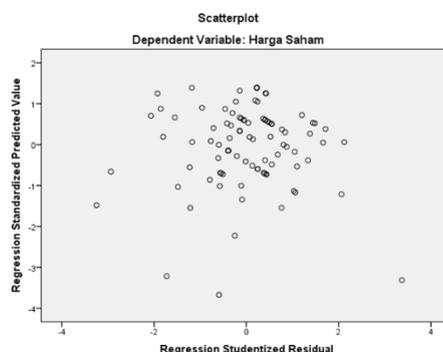
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olah Data (2024)

c. Uji Heteroskedastisitas

Adanya multikoleniaritas atau korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam penelitian ini dideteksi dengan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa dalam grafik tersebut titik-titik menyebarkan atau titik-titik berada di atas dan di bawah nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan residual tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah Data (2024)

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.305 ^a	.093	.080	9276.019	.228

Sumber: Olah Data (2024)

Berdasarkan pengambilan keputusan uji autokorelasi jika nilai D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi yang didapat sebesar 0.228. Sehingga disimpulkan dari nilai residual yang diperoleh tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

- Pengaruh ROA terhadap harga saham

Dari tabel 5 diperoleh persamaan regresi sederhana pada hubungan variabel ROA terhadap harga saham

Tabel 5 Pengaruh Return on Asset terhadap harga saham

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2427.731	950.768		2.553	.011
	Return on Asset	19859.590	6993.852	.190	2.840	.005

Sumber: Olah Data (2024)

- Pengaruh DER terhadap harga saham

Tabel 6 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6054.789	993.299		6.096	.000
	Debt to Equity Ratio	1426.263	649.955	.148	2.194	.029

Sumber: Olah Data (2024)

Dari tabel tersebut di atas diperoleh persamaan regresi sederhana pada hubungan variabel DER terhadap harga saham sebagai berikut:

$$Y = 6.054,78 + 1.426,26X$$

- Nilai konstanta sebesar 6.054,78 artinya apabila variabel DER

sebagai berikut:

$$Y = 2.427,7 + 19.859,59X$$

- Nilai konstanta sebesar 2.427,7 artinya apabila variabel ROA bernilai nol, maka nilai harga saham (Y) akan sebesar 2.427,7.
- Koefisien regresi (b) dari variabel ROA (X1) menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan nilai ROA maka harga saham bertambah 19.859,59. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah positif.

bernilai nol, maka nilai harga saham (Y) akan sebesar 6.054,78.

- Koefisien regresi (b) dari variabel DER (X2) menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan nilai DER maka harga

saham bertambah 1.426,26. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh

variabel X2 terhadap Y adalah positif.

- Pengaruh CR terhadap harga saham

Tabel 7 Pengaruh Current Ratio terhadap harga saham

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5320.445	1136.630		4.681	.000
	Current Ratio	381.047	387.556	.067	.983	.327

Sumber: Olah Data (2024)

Dari tabel tersebut di atas diperoleh persamaan regresi sederhana pada hubungan variabel CR terhadap harga saham sebagai berikut:

$$Y = 5.320,44 + 381,04X$$

- Nilai konstanta sebesar 5.320,44 artinya apabila variabel CR bernilai nol, maka nilai harga saham (Y) akan sebesar 5.320,44.
- Koefisien regresi (b) dari variabel CR (X3) menyatakan

bahwa setiap penambahan satu-satuan nilai CR maka harga saham bertambah 381,04. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X3 terhadap Y adalah positif.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8816.995	1980.774		4.451	.000
	Current Ratio	1428.990	458.048	.251	3.120	.002
	Return on Asset	20062.921	6900.924	.192	2.907	.004
	Debt to Equity Ratio	2588.940	773.145	.269	3.349	.001

Sumber: Olah Data (2024)

Dari tabel 8 diperoleh persamaan regresi linear berganda antara variabel ROA, DER dan CR terhadap harga saham sebagai berikut:

$$Y = 8.816,99 + 20.062,92 X1 + 2.588,94 X2 + 1.428,99 X3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 8.816,99 menyatakan bahwa jika variabel

ROA (X1), DER (X2), dan CR (X3) tidak ada, maka nilai harga saham (Y) sebesar 8.816,99.

- Koefisien regresi ROA (X1) sebesar 20.062,92 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan dari ROA (X1), maka nilai harga saham (Y) akan bertambah sebesar 20.062,92.
- Koefisien regresi DER (X2) sebesar 2.588,94 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-

satuan dari DER maka nilai harga saham (Y) akan bertambah sebesar 2.588,94.

- Koefisien regresi CE (X3) sebesar 1.428,99 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan dari CR maka nilai harga saham (Y) akan bertambah sebesar 1.428,99.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Pada penelitian ini, digunakan terdapat 31 sampel dengan $df = N - K - 1 = 27$. Dari table konstanta untuk nilai t atau t_{tabel} di dapat nilai sebesar 2.051.

- Uji t Variabel *Return on Asset*
Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $2.840 > t_{tabel}$ sebesar 2.051. Dalam program SPSS 22, nilai 0,005 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **Ho ditolak dan Ha akan diterima** yaitu variabel *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- Uji t Variabel *Debt ot Equity Ratio*

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $2.194 > t_{tabel}$ sebesar 2.051. Dalam program SPSS 22, nilai 0,029 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **Ho ditolak dan Ha akan diterima** yaitu variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- Uji t Variabel *Current Ratio*

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $0.983 < t_{tabel}$ sebesar 2.051. Dalam program SPSS 22, nilai 0,327 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **Ha ditolak yaitu variabel current ratio tidak**

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

b. Uji f

Perhitungan menggunakan alat analisis uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel pada tingkat keyakinan 5% dengan perhitungan F tabel sebagai berikut:

$$Df 1 = 4 - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$Df 2 = 31 - 3 = 31 - 3 = 28$$

Dari hasil tersebut dapat diperoleh F_{tabel} adalah 2,95.

- Berdasarkan nilai F pada table 8 diketahui F_{hitung} sebesar $7.286 > F_{tabel}$ 2,95 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (X1), DER (X2), dan CR (X3) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y).
- Dari tabel 8 juga diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA, DER dan CR, secara simultan berpengaruh signifikan secara positif terhadap variabel harga saham.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang kuat dengan pergerakan harga sahamnya.

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan laba, yang memberikan sinyal positif kepada investor. Peningkatan ROA sering

kali direspon dengan persepsi optimis, karena menunjukkan efisiensi operasional dan potensi pengembalian investasi yang baik, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham.

Current Ratio (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. CR yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan yang baik, memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghadapi risiko keuangan jangka pendek. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya aset yang kurang produktif.

Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) mengukur keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan hutang. Meskipun hutang yang tinggi meningkatkan risiko, pengelolaan yang baik dapat menghasilkan leverage yang positif, meningkatkan laba bersih, dan menarik kepercayaan investor. Kombinasi pengelolaan likuiditas, efisiensi aset, dan struktur modal yang baik menjadi kunci dalam meningkatkan minat investor dan harga saham perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba memberikan dampak positif pada persepsi investor terhadap nilai saham.
2. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham, menandakan bahwa struktur pendanaan perusahaan melalui hutang yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan daya tarik saham di mata investor.

3. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, mengindikasikan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan nilai saham.
4. ROA, DER, dan CR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa kombinasi efisiensi aset, pengelolaan struktur modal, dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan memiliki dampak penting dalam menentukan nilai saham perusahaan sektor barang konsumen primer.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan masukan atau saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah jangka waktu penelitian dan memperbanyak data sampel yang digunakan supaya diperoleh data dan hasil penelitian yang lebih tepat dan valid.
2. Peneliti selanjutnya dapat pula memperluas sektor penelitian yang dilakukan, tidak hanya sektor barang konsumen primer tetapi juga sektor seperti property dan real, manufaktur, food and beverage, perbankan, dan sektor sektor lainnya yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

Halim, Abdul & Hanafi, Mamduh M.
2009. Analisis Laporan

- Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jibrail, A. (2023). The Effect Of Financial Performance On Stock Price In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2019-2021 Period (Vol. 4, Issue 1).
- Purnamasari, D. (2015). The Effect of Changes in Return on Assets, Return on Equity, and Economic Value Added to the Stock Price Changes and Its Impact on Earnings Per Share. In *Research Journal of Finance and Accounting* www.iiste.org ISSN (Vol. 6, Issue 6). Online. www.gthendrawinata.com
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2)
- Rahmawati, Y., & Hadian, H. N. (2022). The influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on stock price. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(4), 289–300. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i4.225>
- Siagian, A. O., Wijoyo, H., & Cahyono, Y. (2021). The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period. 3(2). <http://proceedings.worldconference.id>.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analysis Of Influence Financial Performance To Share Price At Food And Beverage Company Listed In The Idx Period 2011-2015 Oleh. *Analisis Pengaruh Kinerja.....* 1728 *Jurnal EMBA*, 5(2), 1728–1737.
- Wardana, M.G.W. & Fikri, M.A. (2019.). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). In *JURNAL APLIKASI BISNIS* (Vol. 3, Issue 1).